

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. DESKRIPSI JUDUL

Penjelasan judul yang diangkat adalah sebagai berikut :

- Perancangan** :Perancangan merujuk pada proses kreatif untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengambil langkah-langkah yang terdefinisi dengan jelas. Ini bisa melibatkan penciptaan sesuatu yang memiliki eksistensi fisik atau abstrak (Zainun Achmad, 1999).
- Solo** :Kota Solo merupakan kota yang kaya hasil kesenian, budaya, dan tradisi. Kekayaan seni dan budaya menjadikan keberadaan para seniman dan penikmat seni di Surakarta sebagai suatu komunitas tersendiri. Kesenian di Surakarta telah menunjukkan potensinya dalam skala nasional bahkan hingga lingkup internasional. (Fajar Hafidz M, 2014)
- Indie** :Indie adalah kependekan dari independent, yang menggambarkan kemandirian, kebebasan, dan kemerdekaan. Dalam konteks industri musik, istilah "indie" merujuk pada pendekatan Do-It-Yourself dalam proses rekaman dan distribusi musik. Band-band indie tidak terikat oleh label rekaman besar atau arus utama, yang berarti mereka memiliki kendali penuh atas segala hal mulai dari rekaman lagu hingga promosi (Nugraha A, n.d.).

Musician :Musisi adalah seseorang yang bermain atau menciptakan musik, memiliki keahlian dalam menggunakan satu atau lebih alat musik, menghabiskan waktu untuk mempelajari aspek-aspek musik, tampil di acara-acara musik, dan mendengarkan musik dengan penuh perhatian (Fredrickson, 2000).

1.2. LATAR BELAKANG

Solo sebuah kota yang kaya akan budaya dan seni, telah lama menjadi pusat inspirasi bagi seniman lokal dan internasional. Meskipun memiliki potensi besar dalam bidang seni dan budaya, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pertumbuhan industri seni telah menjadi kendala. Kekurangan ruang dan fasilitas yang sesuai untuk pameran seni, pertunjukan teater, lokakarya, dan kegiatan seni lainnya telah menghambat perkembangan potensi seni di Solo terutama dalam hal music lokal dari kota Solo. Kurangnya ruang yang memadai juga telah menghambat pertumbuhan komunitas seni dan membatasi akses masyarakat umum terhadap pengalaman seni yang beragam dan kaya.

Seiring dengan transformasi dalam industri musik, peran dan kebutuhan akan tempat bagi para musisi juga mengalami perkembangan. Musisi indie solo sering kali mencari lingkungan yang mendukung kreativitas mereka untuk menciptakan, merekam, dan menampilkan musik mereka. Namun, berbeda dengan studio rekaman konvensional, kebutuhan para musisi indie seringkali lebih fleksibel dan memerlukan ruang yang sesuai dengan gaya hidup dinamis mereka. Dalam konteks ini, desain bangunan yang dirancang khusus untuk musisi indie solo menjadi semakin penting. Bangunan tersebut tidak hanya harus dilengkapi dengan fasilitas untuk merekam dan menciptakan musik, tetapi juga menyediakan ruang

yang menginspirasi dan mendukung kolaborasi antar musisi. Selain itu, bangunan ini juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan kecil atau acara musik yang intim, memungkinkan para musisi untuk berinteraksi langsung dengan pendengar.

1.2.1. Band Music Indie

Musik independen, atau sering disebut sebagai musik indie, adalah jenis musik yang diproduksi dan didistribusikan secara mandiri oleh musisi atau melalui label rekaman independen. Proses pembuatan musik ini sering melibatkan pendekatan otonom "lakukan sendiri" untuk merekam dan menerbitkannya tanpa melibatkan pihak lain. Bisa dikatakan bahwa band-band indie memproduksi, memasarkan, dan membuat karyanya memang dengan biaya dan hasil pemikiran suatu kelompok (band). Dalam hal ini suatu band bisa memproduksi karya berupa musik yaitu dengan "*Recording*", dalam hal ini perbedaan musik band indie dengan band industry yaitu pada label rekamannya dan biaya produksi serta promosi sudah diatur suatu Perusahaan music tertentu, jika band indie berjalan dengan hal-hal apapun itu dengan independent.

Band musik indie sering menggagas ide-ide baru dalam gaya dan suara mereka, serta cenderung menjelajahi genre musik yang lebih eksperimental atau tidak biasa. Namun, definisi "indie" bisa bervariasi tergantung pada konteksnya dan tidak selalu menandakan bahwa band tersebut sepenuhnya mandiri secara finansial. Sebagian band indie mungkin mendapat dukungan dari label rekaman independen yang lebih kecil, sementara yang lain benar-benar mengelola semua aspek bisnis mereka sendiri. Mereka dikenal karena kesetiaan mereka terhadap kreativitas, otonomi, dan integritas artistik. Seringkali terlibat dalam scene musik lokal, band indie mungkin membangun basis penggemar yang kuat melalui tur dan penampilan langsung. Meskipun dihadapkan pada tantangan finansial dan industri, band musik indie sering dianggap sebagai elemen kunci dalam menciptakan keragaman dan inovasi di dalam industri musik (Nelson, 2018).

1.2.2. Band Lokal Solo

Dalam dinamika terus berkembangnya industri musik, band solo lokal sering dihadapkan pada tantangan signifikan ketika berpartisipasi dalam konser di wilayah tempat mereka berada. Meskipun memiliki penggemar setia di lingkungan lokal mereka, seringkali mereka hanya diberikan kesempatan untuk menjadi pembuka acara, tanpa kesempatan untuk menjadi fokus utama dalam pertunjukan tersebut. Band-band tersebut termasuk band yang mempunyai musik sendiri maupun band cover lagu yang sudah ada, rata-rata band lokal ini dibentuk karena adanya komunitas-komunitas yang menanunginya dan yang berkaitan seperti komunitas *skateboard*, *mural*, *bmX* dan lainnya. Institut Seni Indonesia Surakarta juga menyumbang banyak sekali band di era lalu maupun sekarang.

Di Kota Solo, Jawa Tengah, ada beberapa komunitas musik yang berperan aktif. Beberapa di antaranya mungkin telah mengalami perubahan atau pertumbuhan yang signifikan.

- **Komunitas Musisi Solo (KOMUSO):** Sebagai salah satu komunitas terbesar di Solo, KOMUSO menyediakan ruang bagi musisi dari berbagai latar belakang untuk bertemu, berbagi ide, dan bekerja sama. Mereka mengadakan pertemuan rutin, workshop, dan konser untuk mendukung pertumbuhan musik di kota.
- **Komunitas Pecinta Jazz Solo:** Tempat berkumpul bagi penggemar dan pemain musik jazz di Solo, komunitas ini menawarkan kesempatan untuk berdiskusi, bermain musik bersama, dan menghadiri berbagai acara jazz, termasuk konser dan jam session.
- **Komunitas Band Indie Solo:** Penting bagi musisi independen, komunitas ini menjadi tempat untuk memperluas jaringan, berbagi pengalaman, dan tampil di berbagai acara musik di Solo. Dengan menyelenggarakan konser, open mic nights, dan kegiatan lainnya, mereka mendukung pertumbuhan musik indie di kota.

- **Komunitas Rock Surakarta:** Sebuah komunitas yang menitikberatkan pada musik rock di Kota Solo. Mereka mengundang penggemar dan musisi rock untuk bersatu, berbagi pengalaman, serta menyelenggarakan berbagai acara seperti konser dan pertemuan. Dengan bergabung dalam komunitas ini, musisi rock di Solo dapat memperluas jejaring mereka, berkolaborasi, dan mendukung perkembangan serta eksplorasi musik rock di kota.

Melalui kolaborasi antara berbagai komunitas musik seperti ini, musisi di Solo memiliki kesempatan untuk terus berkembang, bekerja sama, dan memberi inspirasi satu sama lain, sehingga menghasilkan keragaman dan kemajuan dalam scene musik lokal.

Pada tahun 2018, Solo mengalami kehilangan jati diri sebagai Musisi yang kerap berkarya yang cukup besar dengan penutupan Muara-Market dalam bermusik. Tempat ini bukan hanya menjadi pusat bagi berbagai elemen dalam ekosistem kreatif, tetapi juga sering digunakan untuk menggelar pertunjukan. Meskipun kehilangan Muara-Market, semangat untuk merayakan pertunjukan tetap tinggi pada tahun tersebut dengan adanya beberapa alternatif untuk *venue* atau panggung untuk *event* seperti Studio Jagongan/D'Best, Basement Kampus ISI Surakarta, Studio MD, dan Studio Rock (Soklin Surya, 2023).

Masuk tahun 2019, skema musik Solo mendapat sedikit bantuan dengan hadirnya Gudang Sekarpance, namun sayangnya venue ini juga terpaksa harus tutup karena dampak pandemi. Saat ini, peran sebagai tempat pertunjukan sebagian besar diambil alih oleh beberapa warung kafe dan bar seperti Kulonuwun, Saudagar, Nglaras Kopi PGS, Haluan, Tjangkir Kenang, Dodolan, Lafolla, Black House, Sadari, dan Lokananta. Meskipun tersedia banyak alternatif venue, hambatan utamanya adalah tarif sewa tempat yang tinggi, yang kadang membuat pengelola pertunjukan harus berpikir ulang. Namun, keberanian kafe dan bar untuk menyewakan dan mengubah fungsinya sebagai tempat pertunjukan musik sangat layak diapresiasi.

Beragam jenis musik telah meramaikan skema musik Solo, dari eksperimental, noise, pop, jazz, punk, alternative, hardcore, metal, hip-hop, kontemporer, hingga musik mutan. Seperti melihat pilihan menu makanan yang beragam, Solo menawarkan beragam jenis musik. Penting untuk mencatat bahwa selain musik konvensional, peran dari komunitas-komunitas musik yang tidak biasa juga harus diperhatikan. Karena dalam era global seperti sekarang, kita perlu lebih terbuka untuk menjalin jaringan yang lebih luas, tidak hanya terfokus pada tingkat lokal atau nasional. Meskipun terdengar idealis, namun setidaknya kita dapat menggunakan akal dan pikiran kita untuk mencapai tujuan tersebut (Soklin Surya, 2023).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Dengan merujuk pada latar belakang tersebut, rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Belum tersedianya tempat bagi band *indie musician* di Surakarta untuk berkumpul dan menuangkan karya seninya, seperti Live Musik Rutin, Event Festival Konser Band dan *Street Pop Art*
2. Belum adanya tempat rekaman untuk Musisi-musisi *indie* dan memfasilitasi dengan disediakan tempat rekaman untuk band-band yang akan mengeluarkan karya (lagu), dan menyediakan jasa persewaan alat-alat musik (band)
3. Belum ada tempat untuk anak-anak muda menyalurkan bakat seninya khususnya *street art community*, dengan menyediakan fasilitas tempat hall serbaguna.

1.4. TUJUAN

Dengan merujuk pada latar belakang tersebut, tujuan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah komunitas *Musician Indie* dan seniman lainnya untuk mengembangkan karyanya.

2. Sebagai wadah pelatihan untuk seseorang mempelajari minat dan bakat terutama dalam hal musik (band).
3. Membuat tempat berkumpul dengan kegiatan seni yang menunjang bakat dan minat dalam berbagai kalangan.
4. Mengembangkan lebih maju lagi industri musik di Solo.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup pembahasan mencakup aspek perancangan *Solo Indie Musician* yang dipadukan dengan ruang publik hijau di Surakarta yang berkaitan dengan komunitas-komunitas seni yang ada di Surakarta.

1.6. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi langsung, survei di lokasi, analisis studi kasus, komparasi dengan proyek serupa, serta penelusuran literatur yang relevan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

1.7. METODE PEGUMPULAN DATA

Struktur dan sistematika dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Laporan Tugas Akhir ini mencakup uraian mengenai judul, konteks, latar belakang, perumusan masalah, pendekatan metodologi, serta struktur penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup referensi dan sumber bacaan studi literatur yang relevan dengan topik “Perancangan *Solo Indie Musician* ” untuk menjadi dasar dalam proses perancangan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Cakupan penjelasan umum tentang lokasi site yang akan dirancang dan data fisik dan non-fisik gagasan perencanaan

yang akan dibangun, sebaran kegiatan, data lingkungan social, sarana prasarana, dan hal yang menunjang lainnya.

BAB IV :ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mencakup analisis konsep secara umum (makro) dan analisis konsep secara rinci (mikro). Berisikan penjelasan konsep yang akan diaplikasikan ke dalam desain.